

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa, karena tanpa pendidikan mereka tidak akan tahu apa-apa, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik agar ia menjadi orang yang lebih baik¹. Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga macam bentuk pendidikan yang mana diantaranya ada pendidikan formal, informal, dan juga non formal, yang mana lembaga pendidikan disini merupakan pendidikan kedua setelah lembaga keluarga, pendidikan memiliki peran sentral dalam menumbuhkan perilaku dan sikap yang dirasa sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungan sekitar, realitas yang terjadi pada saat ini para generasi bangsa yang nantinya akan melanjutkan perjuangan bangsa sedang dilanda disintegrasi moral, arus globalisasi yang masuk ke Indonesia menjadi pemicu utama menurunnya moral anak bangsa, arus ini memiliki dampak negatif yang sangat besar terhadap perilaku sekaligus sikap generasi muda bangsa yang ada di Indonesia.

Arus globalisasi yang masuk ke Indonesia disini berpengaruh besar terhadap pengikisan akhlak yang berdampak pada semua kalangan masyarakat, baik itu mencakup kalangan anak-anak hingga dari masyarakat dewasa. Yang mana akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dan tumbuh

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

dalam jiwa seseorang melalui pengaruh lingkungan sekitar serta mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan juga pertimbangan, sehingga pengetahuan siswa yang masih minim akan keagamaan terlebih pada pembelajaran fiqih termasuk diantaranya pengetahuan terkait tata cara ibada sudah banyak terjadi di kalangan muda.

Minimnya pengetahuan generasi muda berkenaan dengan pembelajaran fiqih tidak bisa dibiarkan begitu saja, pembelajaran akan agama sangat penting untuk diberikan sejak anak usia dini, hal ini bertujuan agar seorang anak bisa tumbuh dengan baik melalui semua ajaran agama sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut cara yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan peran lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan dalam suatu lembaga pendidikan terjadi proses pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu proses membimbing dan juga mengayomi peserta didik dalam melakukan proses belajar.² Selain itu salah satu komponen dalam lembaga pendidikan terdapat pendidik, dimana salah satu tugas pendidik dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, mereka juga membimbing mengayomi siswa apabila mereka bertindak diluar norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Dengan demikian, melalui lembaga pendidikan siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

²Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03. No.2 (Desember 2017): 337. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>

akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga Negara.³

Keberadaan pendidikan dalam suatu kehidupan sangat penting guna menambah keilmuan peserta didik akan hal keagamaan, perbaikan moral anak didik yang semakin hari semakin rusak. Dengan pendidikan siswa dibekali berbagai macam pengetahuan yang nantinya akan membangkitkan siswa dan menunjukkan jalan yang benar kepada siswa. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki⁴. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mewadahi anak didik dalam rangka mengembangkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya namun tidak melupakan atau menghilangkan ajaran-ajaran Islam dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi pelajaran yang masih mencantumkan pelajaran-pelajaran berbasis keislaman.⁵

Salah satu problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan yakni banyak berorientasi pada masalah lemahnya proses pembelajaran, pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga tertentu, anak kurang didorong untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas hanya fokus pada keaktifan pendidik saja, dengan demikian keadaan tersebut menjadikan pembelajaran yang berlangsung fakum dan tidak sesuai dengan tujuan

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

⁴Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Sleman: Ar- Ruzz Media, 2014) , 9.

⁵ Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia," *Insania* 14, no. 3 (September 2009): 6, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/376/340>

pendidikan pada umumnya, keadaan ini berdampak pada menurunnya motivasi siswa belajar pada suatu mata pelajaran tertentu dan ranahnya mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga kesuksesan pembelajaran juga sulit untuk dicapai terlebih pada mata pelajaran fiqih yang berkenaan dengan tata cara ibadah yang cenderung kebanyakan siswa kurang mamahami.

Guru memegang peranan sentral guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, selain pembelajaran yang monoton hanya kepada guru, permasalahan lain dalam dunia pendidikan juga bergelut pada kurangnya kemampuan pendidik. keterampilan atau *skill* guru yang memiliki peranan sentral guna kesuksesan pembelajaran kerap kali dipertanyakan, kualifikasi guru serta keprofesionalannya harus dikembangkan dan senantiasa ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan masa kini, profesionalisme dalam diri pendidik kadang kala tidak ditingkatkan dengan mengikuti latihan, seminar dan lain sebagainya sehingga dengan demikian menjadikan pengetahuan dan kemampuannya tergolong minim, kegagalan pembelajaran yang dibuktikan dengan rendahnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada suatu mata pelajaran tertentu. Hal ini menggambarkan masih kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi para siswanya terlebih pada mata pelajaran fiqih.

Seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan tertentu harus senantiasa melakukan inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan antusias belajar siswa pada pembelajaran fikih

khususnya pada penggunaan metode pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak pasif. Yang mana metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun secara teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Secara umum tujuan pembelajaran yang dimaksud yang ranahnya mengarah pada kemampuan personal setiap anak didik beserta sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran baik mencakup aspek afektif, aspek kognitif dan juga psikomotorik⁶. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin yang berada di Sumber Waru, dimana dalam pembelajaran fiqih beliau melakukan inovasi metode pembelajaran yang mana awalnya cenderung menggunakan metode ceramah kini sudah menggunakan metode *role playing* (bermain peran) pada materi pembahasan sholat berjama'ah pada siswa kelas IV, hal seperti ini merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru melalui ide dan inovatifnya untuk bisa menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan untuk semua peserta didiknya.

Metode *role playing* (bermain peran) merupakan sebuah metode pembelajaran dengan konsep semua peserta didik di tuntut berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, metode ini banyak dipakai karena bisa membuat peserta didik dapat berkomunikasi aktif tentang persoalan pelajaran dengan guru di dalam kelas. Dalam bermain peran, siswa akan menghayati

⁶Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37.

peran-peran yang dimainkannya, keterlibatan dalam permasalahan, dan memberikan pemecahan masalah sesuai dengan tingkat kemampuannya, bermain peran akan membuat siswa terlibat langsung dalam persoalan dan memberikan pemecahannya.⁷ Metode ini banyak dipakai seorang guru karena mampu memberikan suasana baru dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih antusias dalam setiap kali pelajaran berlangsung, di sisi lain hal ini juga mendorong semua siswa untuk melakukan masing-masing peran dengan baik sesuai dengan instruksi guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran pada pembahasan sholat berjama'ah di kelas IV lebih mudah dipahami jika dilakukan melalui metode bermain peran dan siswa akan lebih aktif untuk melakukan praktik ibadah sholat berjama'ah, melalui pengamatan sebelum metode ini diterapkan peneliti menemukan para siswa kebingungan terhadap materi sholat berjama'ah ini, seperti kebingungan jika ditanya bagaimana tata cara sholat ketika menjadi makmum masbuq dan bagaimana aturan shaff dalam sholat berjama'ah serta niat sholat berjama'ah.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul "Penerapan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Fiqih Sholat Wajib Berjama'ah Kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan".

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 161.

⁸ Observasi langsung di MI Darul Muta'allimin, (12-Januari-2022)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka dapat diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil temuan dilapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MI Darul Muta'allimin

Diharapkan menjadi sebuah bahan evaluasi untuk mendukung program kegiatan belajar-mengajar dalam lembaga pendidikan yang dipimpin.

2. Bagi guru MI Darul Muta'allimin

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi contoh bagi para guru dalam menggunakan sebuah metode belajar untuk menghindari rasa jenuh dan bosan ketika belajar di dalam kelas.

3. Bagi siswa MI Darul Muta'allimin

Setelah selesainya penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami materi sholat berjama'ah selain pada buku panduan yang sudah ada di sekolah. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia karya tulis ilmiah dan penelitian serta bagaimana menjadi seorang guru inovatif terhadap peserta didik sebagai upaya menjadi guru yang tidak membosankan melalui hasil penelitian di lapangan.

4. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini bisa menambah daftar koleksi pustaka serta menjadi sebuah referensi bagi seluruh mahasiswa/i di lingkungan IAIN Madura

dan bisa juga menjadi bahan diskusi ilmiah pada program studi Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Metode bermain peran adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dimana nantinya siswa akan belajar sambil bermain peran hingga nantinya peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran,
2. Pembelajaran adalah kegiatan memberi ilmu pengetahuan, membimbing serta mengayomi anak didik dalam suatu lembaga pendidikan.
3. Shalat berjama'ah merupakan kegiatan shalat yang dilakukan oleh umat muslim secara bersama-sama yaitu dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana terdapat imam dan makmum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksud dari penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah suatu penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran fiqih terkait dengan materi ibadah sholat wajib berjama'ah dimana nantinya

siswa akan secara langsung mempraktekkan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari, sehingga tidak hanya materi saja yang didapat oleh peserta didik melainkan mereka secara langsung mengetahui tata cara melakukan solat wajib berjama'ah. maka hal ini dapat menjadikan anak didik terbiasa untuk melakukan solat berjama'ah di lingkungan masyarakat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa karya sebelumnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Johariah (2021) melakukan penelitian yang berjudul *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada pembelajaran Sholat Jum'at*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan analisis data yang terkait dengan motivasi, terlihat terjadi peningkatan motivasi siswa di kelas IV SDN 3 Gunungsari melalui metode bermain peran, yaitu pada siklus 1 tingkat motivasi siswa sebesar 54,37% yang dikategorikan sedang, dan pada hasil siklus II sebesar 78,75% terjadi peningkatan motivasi siswa 24,38%, dalam hal ini motivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran sangat antusias, karena apabila siswa

memerankan adegan dengan baik guru selalu memberikan pujian sehingga siswa yang lain berkeinginan untuk ikut memerankan dengan baik.⁹

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu jika penelitian terdahulu metode bermain peran diterapkan pada saat pembelajaran sholat jum'at sedangkan yang sekarang yakni diterapkan pada mata pelajaran solat wajib berjama'ah.

2. Ahmad Jazuli (2011) melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kec.Sedayu Kabupaten Bantul*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa terlibat dan memiliki peran yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.¹⁰
3. Indrawati (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pengalaman Sholat Fardhu Siswa Kelas III SD Negeri 56 Paradaya Desa Bonto-Bontoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*. penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode sosiodrama atau main peran dalam pendidikan agama islam dengan

⁹Johariah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada pembelajaran Sholat Jum'at" , *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol, 08, No. 02 (2021):238-239. <https://ejournal.undikama.ac.id/index.php/4357>

¹⁰Ahmad Jazuli , "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kec. Sedayu Kabupaten Bantul"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), 79.

pokok bahasan fiqih tentang sholat fardhu yang dilakukan dengan sholat berjama'ah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat perolehan nilai dari hasil tes siswa pada ranah kognitif melalui multiple choice pada pra siklus setelah dilakukan uji coba hanya ada 3 siswa yang dapat dikatakan tuntas (15%).¹¹

4. Abdul Waris (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII MTS Noor Iman Samarinda*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa MTs Noor Iman Samarinda telah menggunakan kurikulum 2013 dan telah menetapkan metode *role playing* pada materi lain sebelumnya, hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yang pernah guru gunakan sebelum menerapkan metode *role playing* selain hasil belajar siswa yang meningkat, aktivitas siswa juga lebih aktif, motivasi siswa dalam belajar lebih tinggi dan penyajian pembelajaran juga menarik.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada objek dan metode yang digunakan dalam mencari hasil data ataupun observasi tentang penerapan metode bermain peran (*role playing*), dalam hal ini dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu banyak menampilkan angka dalam

¹¹Indrawati, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pengalaman Sholat Fardhu Siswa Kelas III SD Negeri 56 Paradaya Desa Bonto-Bontoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 69.

¹² Abdul Waris, "Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII MTs Noor Iman Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol. 1, No 01, 2019:3 <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/1720/822>

menentukan keberhasilan penerapan metode bermain peran sehingga bisa mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pembahasan sholat berjama'ah, baik untuk tingkat MTs/SMP dan SD/MI.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian sekarang dengan judul penerapan metode bermain peran dalam pembahasan ibadah sholat wajib berjama'ah adalah tentang tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pelaksanaan sholat berjama'ah, seperti halnya tata cara baris (shof) ketika sholat berjama'ah, bagaimana cara ketika menjadi makmum masbuq dan perbedaan antara ketika sholat sendiri dengan sholat berjama'ah. Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini lebih condong meneliti tingkat pemahaman siswa tentang sholat berjama'ah melalui penerapan metode bermain peran yang digunakan oleh guru pengajar, berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya yang lebih condong untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah menggunakan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajarannya.